

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MENGOPTIMALISASI LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI YOGYAKARTA

NUNING NURNA DEWI

nuning@dosen.umaha.ac.id

RUDI WIBOWO

rudi@dosen.umaha.ac.id

Universitas Maarif Hasyim Latif

Received: 18/08/2020	Revised: 10/09/2020	Accepted: 30/09/2020
----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kerja keuangan perusahaan Sovia Jewelry ditinjau dari sisi Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dengan menggunakan metode penelitian secara deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data secara dokumentasi berupa data sekunder yaitu annual report Sovia Jewelry. Ditinjau berdasarkan rasio likuiditas, perusahaan memiliki current ratio sebesar 79,0%, quick ratio sebesar 25,2%, dan cash ratio sebesar 5,6% maka keadaan pada Sovia Jewelry menunjukkan bahwa perusahaan belum likuid di karenakan perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancar yang di tanggung oleh perusahaan. Dari sudut solvabilitas, perusahaan memiliki debt to equity ratio sebesar 177,4% yang membuktikan perusahaan tidak solvable dikarenakan modal yang terdapat di perusahaan tidak bisamembayar hutang-hutang kepada pihak luar dan debt to assets ratio yang dimiliki perusahaan sebesar 63,7% yang menunjukkan bahwa perusahaan solvable karena total aktiva yang terdapat di perusahaan mampu untuk menutupi hutang-hutang perusahaan. Dari hasil profitabilitas, di hitung menggunakan return on asset (ROA) tahun 2017 sebesar 5,52%, menghasilkan perusahaan bisa mendapatkan profit yang baik karena diatas rata-rata internal perusahaan. Sedangkan return on equity (ROE) 2017 sebesar 14,07%, menunjukan tidak profit karena keuntungan yang diperoleh lebih rendah dari rata-rata internal perusahaan yaitu sebesar 17,31%. Dilihat dari ketiga rasio menunjukkan kinerja keuangan Sovia Jewelry pada tahun 2017 kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan perusahaan memiliki Debt to Asset Ratio dan Return On total Asset yang baik.

Kata Kunci: Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial work of the Sovia Jewelry company in terms of liquidity, solvency and profitability by using descriptive qualitative research methods and documentation data collection techniques in the form of secondary data, namely Sovia Jewelry's annual report. Judging by the liquidity ratio, the company has a current ratio of 79.0%, a quick ratio of 25.2%, and a cash ratio of 5.6%, the situation at Sovia Jewelry shows that the company is not yet liquid because the company has not been able to pay its current liabilities. From the point of view of solvency, the company has a debt to equity ratio of 177.4% which proves that the company is not solvable because the capital in the company cannot pay debts to outsiders and the company's debt to assets ratio is 63.7. % which shows that the company is solvable because the total assets contained in the company are able to cover the company's debts. From the results of profitability, calculated using return on assets (ROA) in 2017 of 5.52%, resulting in the company getting a good profit because above the company's internal average. Meanwhile, the return on equity (ROE) 2017 was 14.07%, indicating no profit because the profits obtained were lower than the company's internal average of 17.31%. Judging from the three ratios, Sovia Jewelry's financial performance in 2017 was not good. Meanwhile, the calculation of solvency and profitability ratios shows that the company has good Debt to Asset Ratio and Return On Total Asset.

Key word : Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Namun keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bersih tergantung pada kemampuan dari manajemen keuangan. Laporan keuangan merupakan bahan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan seharusnya bisa menunjukkan laporan keuangan yang relevan dan disusun berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Pengambilan kebijakan yang strategis oleh perusahaan sering kali di ambil oleh pemilik perusahaan dan pengambilan keputusan bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Proses manajerial dapat memberikan informasi keuangan dan bukan keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan strategik untuk mencapai tujuan organisasi, Abdul Halim (2015:2).

Sovia *Jewelry* tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Laporan rugi laba perusahaan manufaktur, melaporkan pendapatan (penjualan), biaya penjualan, biaya umum dan administrasi (Haryono Jusup 2005:414). Sovia *Jewelry* dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaannya perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis akan

berbagai macam rasio, yaitu rasiolikuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan mendatang.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan yang memiliki cakupan amat luas dan berguna membatasi cakupan yang di maksud, dalam hal ini penulis akan mengkaji tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan Sovia *Jewelry* pada periode tiga tahun terakhir. Sovia *Jewelry* adalah perusahaan manufaktur yang membuat sendiri barang yang akan dijualnya, Haryono Jusup (2015:406). Produk yang di buat ialah perhiasan dari emas atau logam mulia.

Perusahaan memiliki dua kepentingan yaitu menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan dan menilai perputaran aktiva serta profitabilitas operasi. Perhitungan efisiensi operasi bisa di lakukan dengan mengkaji laporan laba rugi, Namun efektivitas penggunaan sumber daya di ketahui dengan mengkaji ulang baik laporan laba rugi maupun neraca.

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis kerja keuangan perusahaan Sovia *Jewelry* sitinjau dari sisi Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dengan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

menggunakan metode penelitian secara deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data secara dokumentasi berupa data sekunder yaitu annual report Sovia Jewelry.

KAJIAN TEORI

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan bagian yang mengatur berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pendanaan di sebuah perusahaan, selain itu berbagai manfaat dapat diperoleh dengan adanya manajemen keuangan di perusahaan agar dapat mencapai tujuan keuangan yang sudah ditetapkan. Manajemen keuangan merupakan bagian yang mengatur berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pendanaan di sebuah perusahaan, selain itu berbagai manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya manajemen keuangan di perusahaan utamanya meningkatkan laba bersih. Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”. Menurut Irham Fahmi (2013:2), menyatakan bahwa, “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana,

mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Dari hasil teori tersebut jadi definisi manajemen keuangan adalah suatu kajian dan perencanaan analisis yang mempunyai tujuan mengetahui keadaan keuangan yang terdapat pada perusahaan, baik yang terkait dengan keputusan inventasi, permodalan bahkan aktiva perusahaan dengan maksud memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari job discription seorang manajer atau direktur keuangan. Job Discription manajer keuangan mungkin berbeda di setiap perusahaan. Hal ini bergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan dan jenis usaha perusahaan. Ini berarti bahwa job discription direktur keuangan setiap perusahaan bisa jadi memiliki cakupan yang berbeda, tetapi mungkin ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Menurut Sutriano (2012:5) menyatakan tiga keputusan utama yang terdapat di fungsi manajemen keuangan yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan, ialah :

1. Keputusan Investasi

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

2. Keputusan Pendanaan
(*Financing Decision*)

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan :

1. Besarnya presentase laba yang sudah dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*
2. Stabilitas dividen yang dibagikan
3. Dividen saham (*stock dividend*)
4. Pemecahan saham (*stock split*)
5. Penarikan kembali saham yang beredar

Dari tiga keputusan di atas bisa dilihat bahwa fungsi manajemen keuangan menyusun perencanaan *organizing* dan pengendalian sangat berkaitan, dengan fungsi tersebut manajemen keuangan bisa membantu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin (2011:3) mengatakan bahwa, tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:4) tujuan utama manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik. Dalam penelitian ini, tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan di buat bertujuan agar memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan untuk di sajikan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang bisa di manfaatkan sebagai alat komunikasi dan informasi antara data keuangan, aktivitas perusahaan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan :

Menurut Kasmir (2013:7) menyatakan bahwa, laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Irham Fahmi (2012:2), Pengertian laporan keuangan adalah “suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah, suatu laporan yang menunjukkan status keuangan perusahaan pada waktu tertentu, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang jalankan secara konsisten serta disusun dan disajikan berupa neraca dan laporan laba rugi.

Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Berikut bentuk-bentuk laporan keuangan yang di gunakan dalam menganalisa dan menafsirkan leuangan perusahaan :

A. Neraca

Menurut Kasmir (2012:30), menyatakan bahwa, neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Sedangkan menurut James C Van Harne, dalam Kasmir (2012:30), Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, lazimnya pada waktu Penjualan – Harga Pokok Penjualan – Biaya operasi = Rugi/buku-buku catatan akuntansi ditutup dan ditentukan saldonya dihitung pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender, selanjutnya disusun kedalam neraca saldo, sering disebut dengan *balance sheet*.

B. Laporan Laba Rugi

Menurut Raharjaputra (2011:9), menyatakan bahwa, laporan Rugi/Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. Perhitungan dasar dari laporan Rugi/Laba adalah Menurut Kasmir (2012:29), menyatakan bahwa, laporan laba-rugi

merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

C. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode waktu tertentu, misalnya untuk setiap bulan dan atau setiap tahun. Laporan ini terdiri dari penerimaan kas, untuk operasional dan kas untuk pendanaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:5), menyatakan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan data tentang kondisi suatu perusahaan dari angka-angka dalam satuan moneter.

Berdasarkan definisi diatas, didalam penelitian ini tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada orang lain yang membutuhkan, agar supaya bisa menilai kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis yang dilaksanakan.

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja sebuah institusi dapat di tunjukkan melalui proses kegiatan uang dilakukan. Bagi manajemen, diukur dari yang sudah dihasilkan oleh bagian tertentu, dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak diluar

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

manajemen, kinerja adalah alat untuk mengukur suatu prestasi, yang bisa di capai oleh perusahaan pada waktu tertentu. Menurut Rudianto (2013 : 189), menyatakan bahwa, kinerja keuangan ialah “Hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset atau kekayaan perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Menurut Jumingan (2011:239) kinerja keuangan “merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”

Didalam penelitian ini dapat dinyatakan kesimpulan bahwa, kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, merupakan prestasi perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan.

Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:3), menyatakan bahwa, ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

1. Melakukan *review* kepada data laporan keuangan.
2. Melakukan

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan identifikasi dan perkiraan terhadap semua permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan solusi terhadap semua permasalahan yang ditemukan

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, dan digunakan untuk berbagai bentuk analisis.

Harahap (2013:297) mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Samryn (2011:409) menyatakan bahwa, rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Didalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa, analisis rasio keuangan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, dari kondisi keuangan tersebut dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan setiap perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Menurut Sutrisno (2012:215) menyatakan bahwa, rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang terdapat di laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio menurut tujuan yaitu rasio :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012:215), menyatakan bahwa, rasio *likuiditas* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Irham Fahmi (2012:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio*

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Weston, dalam Kasmir (2010:112) Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2010:112) antara lain:

a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)* sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

d. *Times Interest Earned*

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \times 1 \text{ Times}$$

e. *Fixed Charge*

Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* sebagai berikut :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Interest} + \text{Lease Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest}} \times 1 \text{ Times}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012:222) rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Kerangka Konseptual

Untuk penelitian ini menggunakan laporan keuangan Sovia Jewelry Periode 2015 -2017 untuk

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

dibandingkan setiap periodenya untuk mengetahui terhadap kinerja keuangannya. Alat analisis laporan yang digunakan adalah rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio solvabilitas (*debt ratio, and debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin, ROI, and ROE*). Hasil analisis rasio tersebut nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada Sovia Jewelry. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka teori didalam penelitian ini dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

Dari uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Rasio Likuiditas diduga likuid terhadap kinerja keuangan Sovia Jewelry.

H2 : Rasio Solvabilitas diduga solvable terhadap kinerja keuangan Sovia Jewelry.

H3 : Rasio Profitabilitas diduga positif terhadap kinerja keuangan Sovia Jewelry.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Mengingat metode penelitian merupakan bagian kunci bagi peneliti untuk memperoleh gambaran dan hasil yang sesungguhnya dilapangan, oleh karena

itu metode yang digunakan harus tepat dengan jenis penelitian yang diteliti sehingga penelitian akan lebih efektif dan efisien. Metode yang dilakukan di penelitoan ini merupakan penelitan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2011:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2010: 129), menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka dari proses akuntansi yang memberikan nilai dari besaran data primer yang mewakilinya. Jenis data dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, ialah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 137) menyatakan bahwa, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari pengertian tersebut jadi sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari obyek yang

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

diteliti baik dari pribadi (responden maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2012: 137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini, data sekunder adalah data asli yang diperoleh secara langsung, biasanya dari pihak pertama yang mengolah data.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ialah :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara

2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dalam bentuk sejarah singkat *Sovia Jewelry*, struktur organisasi, dan laporan keuangan pada *Sovia Jewelry* periode 2015 – 2017 berbentuk neraca dan laba rugi. Disamping data tersebut diatas, peneliti juga menggunakan metode *library research* (Penelitian Pustaka) yaitu dengan mengumpulkan data mengenai teori – teori yang diambil dari buku – buku, beberapa media cetak dengan jalan membaca dan menyimpulkan semua literature yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 215), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan *Sovia Jewelry*.

Sampel

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Menurut Sugiyono (2015: 215) sampel adalah sebagian dari populasi. Sedangkan menurut Malhotra (2014: 95) sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jenis *nonprobability sampling* yang akan dipakai oleh penulis adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, maka data yang diteliti adalah Laporan keuangan Sovia Jewelry yang di terbitkan selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2015.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menjelaskan tentang hasil penelitian dengan bentuk data-data laporan keuangan yang ada kaitannya dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan kemudian akan di analisis dengan menggunakan rasio keuangan yang diperlukan dan dapat menunjukkan informasi mengenai likiuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Merupakan teori – teori yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan untuk

membantu penulis didalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

2. Mencari data yang akan digunakan untuk laporan keuangan yang telah dipublikasikan, dalam hal ini data yang digunakan adalah laporan keuangan Sovia Jewelry pada tahun 2015 – 2017.
3. Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan rasio. Penulis akan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan tiga rasio, yaitu rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio solvabilitas (*debt ratio and debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin, ROI, and ROE*).
4. Hasil dari seluruh rasio keuangan tersebut nanti akan digunakan oleh penulis untuk mengetahui kinerja keuangan Sovia Jewelry.
5. Seluruh hasil rasio yang telah dihitung akan dilakukan analisis perbandingan dengan setiap periodenya untuk mengetahui mana periode yang lebih baik kinerjanya.
6. Selanjutnya penulis akan memberikan simpulan sehingga dapat dijadikan masukan bagi pihak perusahaan untuk mengoptimalisasi laba bersih.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah yang berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi yaitu kewajiban terhadap kreditor maupun kewajiban hubungannya dengan proses produksi perusahaan.

Dalam menghitung tingkat likuiditas pada perusahaan menggunakan *current ratio* yaitu memperbandingkan antara jumlah aktiva lancar. Cara lain menggunakan *quick ratio* yaitu perbandingan jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Selain *current ratio* dan *quick ratio* tingkatan likuiditas pada perusahaan bisa diukur menggunakan *cash ratio* yaitu membandingkan kas dengan jumlah hutang lancar.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dari Sovia Jewelry ini dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Laporan Perkembangan Sovia Jewelry 2015-2017

NO	KETERANGAN	2015	2016	2017
1	kas dan setara kas	52.743	179.090	68.285
2	persediaan	836.502	919.063	1.113.464
3	aktiva lancar	1.177.681	1.398.756	1.636.257
4	aktiva tetap	1.291.480	1.454.899	1.563.684
5	aktiva lain-lain	37.538	75.486	41.634
6	total aktiva	2.830.288	3.125.368	3.404.894
7	hutang lancar	1.649.114	1.766.357	1.890.819
8	hutang jangka panjang	254.483	210.411	177.392
9	total hutang	1.903.597	1.976.768	2.068.211
10	equity	926.691	1.148.600	1.336.683
11	laba bersih setelah pajak	171.808	221.909	188.083

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.177.681}{1.649.114} \times 100\% = 71,4\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.398.756}{1.766.357} \times 100\% = 79,2\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.636.257}{1.890.819} \times 100\% = 86,5\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
(a)	(b)	(c) = (a)/(b)	
2015	1.177.681	1.649.114	71.41%
2016	1.398.756	1.766.357	79.19%
2017	1.636.257	1.890.819	86.54%

Quick Ratio

Quick Ratio = $\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.177.681 - 836.502}{1.649.114} \times 100\% = 20,7\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.398.756 - 919.063}{1.766.357} \times 100\% = 27,2\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.636.257 - 1.113.464}{1.890.819} \times 100\% = 27,6\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Hutang Lancar	CR
(a)	(b)	©	(d) = (a)-(b)/©	
2015	1.177.681	836.502	1.649.114	20.69%
2016	1.398.756	919.063	1.766.357	27.16%
2017	1.636.257	1.113.464	1.890.819	27.65%

$$\text{Quick ratio} = 20,7\% + 27,2\% + 27,6\% = 75,5\%$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio = $\frac{\text{kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$
 Tahun 2015 = $\frac{52.743}{1.649.114} \times 100\% = 3,1\%$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{179.090}{1.766.357} \times 100\% = 10,1\%$$

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Tahun 2017 = $68,2851,890,819 \times 100\%$
= 3,6%

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
(a)	(b)	(c) = (a)/(b)	
2015	171.808	2.830.288	6,07%
2016	221.909	3.125.368	7,10%
2017	188.083	3.404.894	5,52%

Sedangkan rata-rata internal mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Return on Total Asset (ROA) = $6,07\% + 7,10\% + 5,52\% \div 3 = 6,23\%$

a. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) = Laba bersih setelah pajak Modal $\times 100\%$

Tahun 2015 = $171,808926,691 \times 100\% = 18,54\%$

Tahun 2016 = $221,9091,148,600 \times 100\% = 19,32\%$

Tahun 2017 = $188,0831,336683 \times 100\% = 14,07\%$

Sedangkan rata-rata internal mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Cash Ratio = $3,1\% + 10,1\% \div 3 = 5,6\%$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat yang dipakai dalam mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain yang dipakai dalam mengukur tingkat solvabilitas. Untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan bisa menggunakan *debt to asset*, *debt to equity ratio*.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dari Sovia Jewelry dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

a. Debt to equity ratio

Debt to equity Ratio = Total Hutang Modal $\times 100\%$

Tahun 2015 = $1,903,597926,691 \times 100\%$
= 205,4%

Tahun 2016 = $1,976,7681,148,600 \times 100\% = 172,1\%$

Tahun 2017 = $2,068,2111,336,683 \times 100\% = 154,7\%$

Tahun	Total Hutang	Modal	DER
(a)	(b)	(c) = (a)/(b)	
2015	1.903.597	926.691	205,42%
2016	1.976.768	1.148.600	172,10%
2017	2.068.211	1.336.683	154,73%

Sedangkan rata-rata internal mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Debt to equity Ratio = $205,4\% + 172,1\% + 154,7\% \div 3 = 177,4\%$

b. Debt to Asset ratio

Debt to Asset Ratio = Total Hutang Total Aktiva $\times 100\%$

Tahun 2015 = $1,903,5972,830,288 \times 100\% = 67,3\%$

Tahun 2016 = $1,976,7683,125,368 \times 100\% = 63,2\%$

Tahun 2017 = $2,068,2113,404,894 \times 100\% = 60,7\%$

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
(a)	(b)	(c) = (a)/(b)	
2015	1.903.597	2.830.288	67,26%
2016	1.976.768	3.125.368	63,25%
2017	2.068.211	3.404.894	60,74%

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Sedangkan rata-rata internal mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = 67,3\% + 63,2\% + 60,7\% \div 3 = 63,7\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa tingkat keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dari *Sovia Jewelry* dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

a. Return on Total Asset (ROA)

Return on Total Asset (ROA) = Laba bersih setelah pajak Total Aktiva $\times 100\%$

$$\text{Tahun 2015} = 171,8082,830,288 \times 100\% = 6,07\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 221,9093,125,368 \times 100\% = 7,10\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 188,0833,404,894 \times 100\% = 5,52\%$$

Tahun	Lab Bersih	Total Aktiva	ROA
(a)	(b)	(c) = (a)/(b)	
2015	171.808	2.830.288	6.07%
2016	221.909	3.125.368	7.10%
2017	188.083	3.404.894	5.52%

Oleh : Peneliti

Sedangkan rata-rata internal mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Asset (ROA)} = 6,07\% + 7,10\% + 5,52\% \div 3 = 6,23\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) = Laba bersih setelah pajak Modal $\times 100\%$

$$\text{Tahun 2015} = 171,808926,691 \times 100\% = 18,54\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 221,9091,148,600 \times 100\% = 19,32\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 188,0831,336683 \times 100\% = 14,07\%$$

Tahun	Lab Bersih	Modal	ROE
(a)	(b)	(c) = (a)/(b)	
2015	171.808	926.691	18.54%
2016	221.909	1.148.600	19.32%
2017	188.083	1.336.683	14.07%

Oleh : Peneliti

Sedangkan rata-rata internal mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = 18,54\% + 19,32\% + 14,07\% \div 3 = 17,31\%$$

Berdasarkan analisis pada beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan *Sovia Jewelry* tahun 2017 dengan membandingkan rata – rata rasio selama periode 2015 – 2017 (rata – rata internal) dan standar rasio sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Dalam hal ini mengambil indikator penelitian terhadap rasio likuiditas adalah pada *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

a. Curent Ratio

Berdasarkan Tabel 4.1 Di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* rata – rata mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 79,0% atau berbanding 79 : 1 . Artinya

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,790 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2017 rasio lancar Sovia Jewelry sebesar 86,5% atau berbanding 86,5 : 1 . Artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 0,865 aktiva lancar. Namun terhadap laporan keuangan perusahaan, aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena dalam laporan yang di sajikan oleh perusahaan ternyata aktiva lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Pertumbuhan *current ratio* yang terjadi pada Sovia Jewelry selamatisa tahun terakhir dikatakan kurang baik. Karena *current ratio* perusahaan berada dibawah 200%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya. Dari standar rasio Sovia Jewelry berada dibawah standar rata – rata. Ini menunjukkan kurang mampunya perusahaan meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya. Untuk meningkatkan *current ratio* sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu

meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio ini dipakai dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* rata – rata tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 25,2% atau berbanding 25,2 : 1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp. 0,252 . Sedangkan pada tahun 2017 *quick ratio* Sovia Jewelry sebesar 27,6% atau berbanding 27,6 : 1 Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp. 0,276 Sehingga pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari rata – rata internal perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *quick ratio* pada Sovia Jewelry mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini terjadi karena tingginya aktiva lancar dan persediaan perusahaan yang mampu untuk mengembalikan utang lancar. Perusahaan dinyatakan likuid dalam mengembalikan utang lancar. Laporan keuangan perusahaan aktiva lancar

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Sehingga belum mampu menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan.

c. *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara kas. *Cash ratio* rata – rata mulai tahun 2015 sampai tahun 2017 sebesar 5,6% atau berbanding 5,6 : 1. Artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,056 . Sedangkan pada tahun 2017 *cash ratio* Sovia *Jewelry* adalah sebesar 3,6% atau berbanding 3,6 : 1. Artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,036 Sehingga pada tahun 2017 terjadi penurunan dari rata – rata internal perusahaan serta tidak dapat mencapai standar rasio dari perusahaan yang sejenisnya. Demikian juga terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan,

dimana kas lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena kas yang tersedia tidak mampu untuk membayar utang lancar perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui *cash ratio* Sovia *Jewelry* mengalami penurunan yang tidak baik. Hal ini ditunjukkan bahwa masih kurang kemampuan perusahaan dalam membayar utang – utang jangka pendek dari kas yang tersedia. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kas, perusahaan sebaiknya perlu melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to equity ratio*

Rasio di pergunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek dan semua hutang jangka panjang. *Debt to equity ratio* pada tahun 2017 sebesar 154,7% artinya rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 154,7% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Sedangkan menurut rata – rata rasio ini dalam periode 2015 – 2017 adalah sebesar 177,4% artinya pada rasio ini

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 177,4% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan. Dibandingkan persentase rasio tahun 2017 dengan rasio rata – rata internal perusahaan. Maka ditahun 2017 persentase di bawah rata – rata internal perusahaan. Pada tahun 2016 sebesar 172,1% Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 172,1% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Dibandingkan dengan persentase pada tahun 2016, pada tahun 2017 persentase mengalami penurunan. Dan ini dikatakan kurang baik. Maka perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih besar. Serta perusahaan tersebut tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang – hutang perusahaan kepada pihak luar. Dan perbandingan modal dengan utang tidak seimbang. Maka untuk menurunkan resiko perusahaan yang lebih besar sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri yang dimiliki agar perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.

b. *Debt to asset ratio*

Rata – rata rasio internal selama periode mulai tahun 2015 sampai tahun 2017 yaitu sebesar 63,7% atau berbanding 63,7 : 1. Artinya setiap Rp. 1 total aktiva dapat menutupi Rp. 0,637 hutang. Rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2017 sebesar 60,7% atau berbanding 60,7 : 1. Artinya setiap Rp. 1 total aktiva dapat menutupi Rp. 0,607 hutang. Rasio hutang atas total aktiva pada tahun 2017 cukup baik karena berada dibawah standar rata – rata internal, Jadi perusahaan bisa dikatakan *solvable*.. Untuk mempertahankan tingkat *debt to asset ratio* perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang – hutang perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset (ROA)*

Rata – rata internal perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 6,23% atau sebanding dengan 6,23 : 1. Artinya setiap Rp. 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,62 *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2017 sebesar 5,52% atau berbanding 5,52 : 1. Artinya Rp. 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

0,055 Sehingga rasio *ROA* pada tahun 2017 dapat dikatakan baik karena berada diatas rata – rata internal. Maka perusahaan dikatakan profitabilitas untuk mendapatkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki. Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatan agar laba pun yang didapat lebih besar dan dapat mencapai standar rasio.

b. *Return on Equity (ROE)*

Rata – rata internal selama mulai tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah sebesar 17,31 atau berbanding 17,31 : 1. Artinya setiap Rp. 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapat keuntungan sebesar Rp. 0,173 . *Return on Equity* pada tahun 2017 adalah sebesar 14,07 berbanding 14,07 : 1. Artinya Rp. 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,140 . Pada tahun 2017 *ROE* *Sovia Jewelry* kurang baik karena masih dibawah rata – rata internal perusahaan dan dibawah standar rasio. Maka perusahaan dikatakan nonprofit dalam mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Karena rendahnya *return on equity* yang dimiliki perusahaan maka

sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih memperhatikan hutang – hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

Setelah dilakukan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, maka dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan yang terdapat pada *Sovia Jewelry* bila diukur dengan rata – rata internal dan standart rasio perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan *Sovia Jewelry* pada tahun 2017 kurang baik. Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Return On total Asset dan Debt to Asset Ratio* yang baik. *Debt to Asset Ratio* perusahaan bisa menutupi 68 kewajiban lancar perusahaan dan *Return On total Asset* bisa menghasilkan laba atas aktiva perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian kepada rasio keuangan *Sovia Jewelry* antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas menyimpulkan :

1. Bila dilihat dari rasio likuiditas, dihitung menggunakan *quick ratio, current ratio, dan cash ratio* maka keadaan pada *Sovia Jewelry* merupakan perusahaan tidak likuid dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

2. Bila dilihat dari solvabilitas, yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* maka perusahaan tidak solvable karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang kepada pihak luar dan bila diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan solvable karena total aktiva perusahaan mampu untuk menutupi utang – utang perusahaan.
 3. Bila dilihat dari profitabilitas, yang dihitung menggunakan *return on asset (ROA)* tahun 2017 yang dibandingkan dengan rata – rata internal perusahaan *Sovia Jewelry* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik namun untuk *return on equity (ROE)* pada 2017 yang dibandingkan dengan rata – rata internal perusahaan *Sovia Jewelry* menyatakan perusahaan tidak profit karena keuntungan yang diperoleh dari modal – modal yang digunakan untuk operasional menghasilkan laba yang rendah dari rata – rata internal perusahaan.
- likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatan perusahaan.
 2. Dalam situasi perekonomian dalam negeri yang kurang stabil atau krisis sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan modal serta aktiva agar perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.
 3. Untuk dapat menjadi perusahaan yang menarik investasi perusahaan harus mampu menaikan keuntungan semaksimal mungkin dari waktu ke waktu. Dana yang ada pada perusahaan *Sovia Jewelry* hendaknya digunakan secara baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.

SARAN

1. Perusahaan *Sovia Jewelry* sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. Auditing : Dasar – Dasar Audit laporan Keuangan , Edisi Kelima, Yogyakarta : Unti Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Al Haryono Jusup. 2014. Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 169– 188

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- Fahmi, Irham. 2011. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. “Analisis Laporan Keuangan”. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin, 2011. Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta
- Malhotra, Naresh. 2014. Basic Marketing Research. Pearson Education. England
- Raharjaputra, Hendra, S., 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. 2011. Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA